

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Sosial Media Sebagai Edukasi Online Tentang Anemia Pada Remaja Putri di Kota Jayapura

The Impact of Social Media as Online Education About Anemia in Adolescent in Jayapura City

Fajrin Violita

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

Article Info

Article History

Received: 16 Feb 2024

Revised: 12 Mar 2024

Accepted: 19 Mar 2024

ABSTRACT

Cases of anemia in teenagers are now the focus of attention because they are susceptible to anemia due to menstruation every month. However, many of them are still less aware of the importance of taking blood supplement tablets. The purpose of this research is to determine the influence of social media on knowledge, attitudes and behavior to prevent anemia among female students at SMAN 4 Jayapura City. This study type was quantitative research with a cross sectional study approach, was carried out in April-August 2023. The research population was 730 active female students and a sample of 85 were drawn using the proportional stratified random sampling method. Data were analyzed univariate and bivariate using the Chi-Square test. The research results showed that the majority had high knowledge at 73.3%, positive attitude at 56.3%, good preventive behavior at 51.9% and sufficient exposure to social media at 59.3%. As for the results of the Chi-Square test, exposure to social media is known to influence children's knowledge (p-value = 0.035) in Jayapura City.

Keywords: Knowledge, Attitude, Anemia Prevention, Social Media

Kasus anemia pada remaja kini menjadi fokus perhatian karena remaja putri rentan mengalami anemia karena menstruasi setiap bulannya. Namun masih banyak, remaja putri masih kurang menyadari pentingnya minum tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan anemia pada siswi SMAN 4 Kota Jayapura. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2023. Populasi penelitian adalah siswi aktif sebanyak 730 orang dan sampel sebanyak 85 yang ditarik menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian mayoritas memiliki pengetahuan tinggi 73,3%, sikap positif 56,3%, perilaku pencegahan baik 51,9% dan paparan sosial media yang cukup 59,3%. Adapun hasil uji *Chi-Square*, paparan sosial media diketahui mempengaruhi pengetahuan remaja (p-value = 0,035) di Kota Jayapura.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pencegahan, Sosial Media, Anemia

Corresponding Author:

Name : Fajrin Violita

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

Address : Jl. Raya Sentani-Abepura, Kampus Uncen Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua

Email : fajrinviolita@gmail.com

PENDAHULUAN

Kasus anemia pada remaja kini menjadi fokus perhatian. Anemia adalah kondisi dimana tubuh memiliki kadar hemoglobin atau sel darah merah yang kurang dari batas normal. Gejalanya adalah badan mudah lelah, sulit berkonsentrasi dan wajah terlihat pucat (Kemenkes RI, 2018b). Penyebab remaja putri rentan mengalami anemia dikarenakan mengalami menstruasi setiap bulannya. Padahal zat besi dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan usia remaja (Musniati, 2022; Nomiaji et al., 2020; Sharma et al., 2019).

Pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi ketika menjadi ibu dimasa yang akan datang dan mencegah risiko-risiko kehamilan seperti gangguan perkembangan janin, kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah hingga kematian ibu (Kemenkes RI, 2018a, 2018b; Nurhayati et al., 2019). Pada tahun 2018 cakupan pemberian TTD pada remaja putri sebesar 46,56% dimana tertinggi adalah Bali dengan 99,72% dan tersendah Kalimantan Barat dengan 13,03%. Sementara Papua dilaporkan cakupan TTD pada remaja putri sebesar 31,07% (Kemenkes RI, 2018a)(Kemenkes RI, 2018a). Penelitian di Kota Jayapura pada tahun 2022 menemukan bahwa mahasiswi yang mengonsumsi TTD hanya 14 orang (11,8%) dari total 119 responden dengan alasan tidak mengetahui tentang TTD tersebut (Pamangin, 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku konsumsi TTD oleh remaja sebagai upaya pencegahan anemia. Salah satu literatur review menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku beresiko anemia pada remaja mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pendapatan, media informasi, sarana prasarana, faktor lingkungan, serta peran guru dan orangtua (Kamilah, 2021; Satria Wiguna et al., 2022). Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan tentang anemia pada remaja putri masih kurang. Studi di Lampung dan Cimahi, Jawa Barat menemukan bahwa pengetahuan mempengaruhi kejadian anemia pada siswi sekolah menengah pertama, dimana siswi yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang mengalami anemia (Nurhayati et al., 2019; Silitonga & Nuryeti, 2021). Penelitian lainnya di Kota Depok dan Kota Jayapura masing-masing menemukan 66,7% siswi SMA dan 68% mahasiswi Universitas masih kurang paham tentang anemia (Kasumawati et al., 2020; Pamangin, 2023).

Remaja putri masih kurang menyadari pentingnya minum tablet tambah darah. Edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja akan bahayanya jika mengalami anemia dan bagaimana cara mencegahnya. Penggunaan sosial media sebagai sarana edukasi online telah banyak berkembang. Utamanya pada sasaran remaja yang banyak mengakses sosial media melalui *smartphone*, maka media sosial diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan anemia.

Beberapa penelitian experimental menemukan bahwa edukasi menggunakan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Selain itu, penggunaan jejaring sosial media seperti Facebook dan Instagram juga berdampak baik bagi pengetahuan remaja. Hal tersebut dibuktikan dalam studi experimental oleh Khotimah, dkk (2019) dan Nomiaji (2020). Sebuah studi pendahuluan oleh Pamangin (2023) di Kota Jayapura dengan menggunakan mahasiswi sebagai responden menemukan dari total 119 responden, hanya 14 orang (11,8%) yang mengaku mengonsumsi tablet Fe secara teratur sedangkan 88,2% siswanya tidak teratur. Adapun temuan alasan tidak mengonsumsi TTD tersebut sebagian besar

dikarenakan ketidaktahuan tentang tablet tambah darah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh media sosial sebagai salah satu sarana edukasi online terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan anemia pada siswi SMAN 4 Kota Jayapura.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Variabel dependen adalah pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan anemia. Sementara untuk variabel independen media sosial sebagai wadah edukasi secara online. Waktu penelitian akan dilakukan selama enam bulan sejak April hingga Agustus 2023 dengan lokasi penelitian di SMAN 4 Kota Jayapura. Populasi penelitian adalah seluruh siswi aktif di SMAN 4 Kota Jayapura sebanyak 730 orang dan jumlah sampel minimal adalah 85 sampel yang ditarik berdasarkan metode *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *self-reported* atau pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* untuk melihat nilai p-value dan menentukan faktor yang signifikan (Hastono, 2016).

HASIL

Total siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 135 orang. Berdasarkan karakteristik umur, rata-rata umur responden adalah 15,72 tahun. Adapun responden terbanyak pada usia 15 tahun yaitu 53 orang (39.3%) dan terendah usia 14 tahun yaitu hanya 6 orang atau 4.4% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
14	6	4.4
15	53	39.3
16	49	36.3
17	27	20.0
Total	135	100.0
Rata-rata		15.72

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, setiap variabel penelitian terbagi menjadi 2 kategori. Untuk variabel pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 99 orang (73.3%). Sementara pada variabel sikap lebih banyak positif yaitu 76 orang (56.3%), perilaku pencegahan anemia yang baik sebanyak 70 orang (51.9%), serta paparan sosial media sebagai sumber informasi anemia mayoritas sudah cukup yaitu sebanyak 80 orang (59.3%).

Pada tabel 3 terlihat bahwa pada 80 responden dengan paparan sosial media yang cukup, 64 orang (80.0%) diantaranya memiliki pengetahuan tentang anemia yang tinggi. Sedangkan sisanya 16 orang (20.0%) dengan pengetahuan yang masih rendah. Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel sosial media sebagai independen mempengaruhi variabel pengetahuan sebagai dependen dengan nilai p-value

dibawah atau kurang dari 0.005. Variabel pengetahuan tentang anemia diperoleh nilai $p= 0.035$ (OR= 2.286; 95% CI= 1.052-4.966).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel		n	%
Pengetahuan	Rendah	36	26.7
	Tinggi	99	73.3
Sikap	Negatif	59	43.7
	Positif	76	56.3
Pencegahan Anemia	Rendah	65	48.1
	Tinggi	70	51.9
Paparan Sosial Media	Kurang	55	40.7
	Cukup	80	59.3
Total		135	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat Variabel Sosial Media dan Pengetahuan

Sosial Media	Pengetahuan				Total		OR (CI=95%)	p-value
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	20	36.4	35	63.6	55	100	2.286	0.035*
Cukup	16	20.0	64	80.0	80	100	(1.052-4.966)	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 4. Hasil Uji Bivariat Variabel Sosial Media dan Sikap

Sosial Media	Sikap				Total		OR (CI=95%)	p-value
	Negatif		Positif		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	27	49.1	28	50.9	55	100	1.446	0.295
Cukup	32	40.0	48	60.0	80	100	(0.724-2.891)	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang cukup mendapatkan paparan sosial media, sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 48 orang (60.0%) dan 32 orang (40.0%) dengan sikap negatif tentang anemia. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel sosial media tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel sikap ($p=0,295$; OR= 1.446; 95% CI= 0.724-2.891).

Tabel 5. Hasil Uji Bivariat Variabel Sosial Media dan Pencegahan Anemia

Sosial Media	Pencegahan Anemia				Total		OR (CI=95%)	p-value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	30	54.5	25	45.5	55	100	1.543	0.217
Cukup	35	43.8	45	56.3	80	100	(0.773-3.078)	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Hasil uji bivariat pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel sosial media tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan anemia yaitu nilai $p=0,217 > 0,05$ (OR= 1.543; 95% CI= 0.773-3.078). Berdasarkan 80 responden dengan paparan sosial media yang cukup, 45 orang (56.30%) diantaranya telah melakukan perilaku pencegahan anemia dengan baik, tetapi masih ada 35 orang (43.8%) dengan perilaku pencegahan yang masih dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang menjadi faktor penting untuk mendorong perubahan perilaku. Beberapa teori perubahan perilaku telah mencantumkan faktor pengetahuan dalam kerangka teorinya (Soekidjo, 2012). Adapun media merupakan alat bantu yang mempermudah penyampaian informasi kepada kelompok sasaran. Saat ini sesuai kemajuan perkembangan teknologi, sosial media pun dapat dimanfaatkan dalam upaya promosi kesehatan. Pada penelitian ini, jenis sosial media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *Youtube*. Sebagian besar responden mendapatkan cukup informasi tentang anemia melalui sosial media.

Analisis bivariat pun menemukan adanya hubungan signifikan antara paparan sosial media dengan pengetahuan tentang anemia oleh remaja putri di SMA Negeri 4 Jayapura ($p=0,035$). Temuan ini sejalan dengan penelitian di Bengkulu dan Padang, Sumatera Barat yang menemukan bahwa edukasi melalui Instagram terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang gizi seimbang untuk mencegah anemia (Nomiaji et al., 2020; Rusdi et al., 2021). Hal yang sama juga ditemukan di Kalimantan Barat, dimana pengetahuan remaja putri tentang anemia mengalami peningkatan setelah mendapatkan edukasi melalui *Facebook* (Khotimah, 2019). Pada penelitian ini juga menemukan bahwa jenis media yang paling sering digunakan untuk mencari informasi adalah *Instagram* dan *Youtube*. Melihat dari hasil studi ini, maka dapat disarankan kepada petugas kesehatan atau instansi terkait agar menggunakan sosial media sebagai wadah edukasi tentang pentingnya pencegahan anemia kepada remaja putri.

Variabel berikutnya adalah sikap. Sikap disebut perilaku tertutup dalam teori S-O-R oleh Skinner. Reaksi yang masih tertutup dan belum terlihat dalam bentuk perilaku ini dapat mendorong niat seseorang untuk berperilaku. Oleh karena itu, edukasi juga perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan sikap positif kelompok sasaran. Pada penelitian ini sebagian besar responden telah memiliki sikap positif yaitu 56.3%. Angka tersebut dapat menggambarkan bahwa telah banyak remaja putri yang menganggap penting upaya pencegahan anemia sejak dini. Namun dari hasil uji bivariat, ditemukan faktor paparan sosial media tidak berhubungan dengan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jayapura.

Sikap yang baik dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang baik. Sikap ini akan menunjukkan bagaimana kesadaran seseorang tentang suatu penyakit atau masalah kesehatan (Soekidjo, 2012). Dalam penelitian ini, remaja putri telah mengetahui cukup baik tentang penyakit anemia, namun jika dilihat dari sikap masih terdapat remaja putri yang belum menganggap anemia ini masalah penting dan merasa bahwa anemia lebih beresiko pada perempuan dewasa dibanding remaja putri.

Setelah meninjau pengetahuan dan sikap, variabel terakhir adalah perilaku pencegahan anemia oleh remaja putri di Kota Jayapura. Perilaku pencegahan anemia dapat dilakukan dalam keseharian remaja putri, yaitu dengan memastikan asupan makanan yang bergizi, kaya akan zat besi. Informasi tersebut tentu penting untuk diketahui remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian ini di SMA Negeri 4 Kota Jayapura ditemukan paparan sosial media belum memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan anemia oleh remaja putri. Hal tersebut berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian di Kota Depok, Jawa Barat telah membuktikan bahwa media informasi dapat meningkatkan upaya atau perilaku pencegahan anemia pada remaja putri (Kasumawati et al., 2020). Hal sejalan juga ditemukan di Kalimantan Barat, dimana edukasi secara online dengan sosial media *Facebook* dapat mempengaruhi perilaku konsumsi makanan kaya protein, zat besi dan vitamin C untuk upaya pencegahan anemia pada remaja putri (Khotimah, 2019). Adapun dalam penelitian ini, paparan sosial media mempengaruhi pengetahuan remaja putri tetapi tidak sampai mendorong perubahan perilaku pencegahan anemia. Meski demikian, perilaku pencegahan anemia pada remaja putri dilokasi penelitian ini sebagian besar telah dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa paparan sosial media hanya memberikan pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri dengan p-value 0,035. Sedangkan variabel sikap dan perilaku pencegahan anemia tidak memiliki hubungan signifikan dengan adanya paparan sosial media. Disarankan kepada instansi kesehatan terkait atau pihak puskesmas yang menaungi SMA Negeri 4 Jayapura agar dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dalam upaya edukasi tentang anemia kepada remaja putri serta memaksimalkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang telah ada berkoordinasi dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassam, S. E. A., & Elgazzar, S. E. (2022). Assess Knowledge And Attitude Of Students About Iron Deficiency Anemia In Buridah City, Ksa. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(6), 3558–3566. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S06.00>
- Ernawati, E., Baso, Y. S., Hidayanty, H., Syarif, S., Aminuddin, A., & Bahar, B. (2022). Effects of Anemia Education Using Web-Based She Smart To Improve Knowledge, Attitudes, and Practice in Adolescent Girls. *International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1831>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kamilah, S. Z. (2021). Literatur Review : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Beresiko Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Bidkesmas Respati*, 01, 54–74. <https://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/view/370/291>
- Kasumawati, F., Holidah, H., & Jasman, N. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.36>
- Kemendes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9). https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-

riskesdas-2018_1274.pdf

- Kemenkes RI. (2018b). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri & Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>
- Khotimah, H. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Facebook Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Konsumsi Protein, Zat Besi, Dan Vitamin C Pada Remaja Putri Desa Tebas Kuala. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30602/pnj.v2i1.477>
- Musniati, N. (2022). *Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri*. 5(2), 224–232. <http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/38303/18658>
- Nomiaji, D., Marsofely, R. L., Sumiati, S., Andeka, W., & ... (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Skripsi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/413>
- Nurhayati, N., Perdani, A. L., & Trismiyana, E. (2019). Iron Deficiency Anemia and Current State of Knowledge Among Adolescent Girls, Lampung-Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.33024/minh.v2i1.878>
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311–317. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/746/432>
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Satria Wiguna, A., Syahadatina Noor, M., Sterina Skripsiana, N., Istiana, & Juhairina. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 5(1), 111–118. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/5195/3551>
- Sharma, K., Stella, Y., & Joshi, A. (2019). Knowledge and attitude of urban and rural adolescent girls regarding anemia. *The Pharma Innovation Journal*, 8(6), 1141–1145. <https://www.thepharmajournal.com/archives/?year=2019&vol=8&issue=6&ArticleId=3709>
- Silitonga, I. R., & Nuryeti, N. (2021). Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 184–192. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>
- Soekidjo, N. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- WHO. (2019). *Anemia in Women and Children*. <https://www.paho.org/en/enlace/anemia-women-and-children>